

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI PASEH II KECAMATAN PASEH KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENENTUKAN VOLUME BANGUN RUANG MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA KUBUS SATUAN

Onengsih

SD Negeri Paseh II Kabupaten Sumedang

Abstrak

Kualitas Berdasarkan hasil belajar siswa dua tahun yang lalu yaitu tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Paseh II pada pokok bahasan menentukan volum bangun ruang rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu baru mencapai 5,6 dan 5,9. Hal itu merupakan masalah bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan tersebut. Upaya yang dilakukan melalui penggunaan alat peraga kubus satuan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pokok bahasan menentukan volum bangun ruang. Rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini berbunyi "Apakah penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dalam menentukan volum bangun ruang (balok dan kubus)? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dalam menentukan volum bangun ruang (balok dan kubus) melalui penggunaan alat peraga kubus satuan. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatnya hasil belajar pokok bahasan menentukan volum bangun ruang, bagi guru meningkatnya kualitas pembelajaran dan bagi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi upaya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan selama tiga siklus, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengamatan dan tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI, indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika rata-rata kelas telah memperoleh nilai minimal 7,0. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan menentukan volum bangun ruang (balok dan kubus) mencapai rata-rata 6,4 pada siklus I, 6,8 pada siklus II dan 8,5 pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut. Dari hasil pengamatan juga dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran.

Kata kunci: Volume Bangun Ruang, Alat Peraga, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran tersebut. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan bagi siswa sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (Priastuti & HW, 2016). Jumlah jam mata pelajaran matematika cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran IPA dan IPS. Kemampuan baca tulis dan berhitung bagi siswa SD merupakan syarat naik ke kelas IV. Tes Kemampuan Dasar (TKD) menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya SD kelas III. Persyaratan

tersebut dipandang satu keharusan yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki kelas tinggi (kelas IV-VI).

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur dan sistematis. Pola pikir yang demikian sebagai suatu yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan kehidupan (Siagian & Nurfitriyanti, 2015). Karena kondisi yang demikian pentingnya, maka matematika diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah sejak kelas I sampai kelas XII (SMA). Namun demikian matematika masih kurang diminati anak didik baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Hal yang demikian perlu mendapatkan perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Sebagaimana yang terjadi di kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh, di mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan urutan yang terbawah dari semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas VI. Diketahui bahwa pada pokok bahasan Volum Bangun Ruang dari ulangan harian yang dilakukan selama dua kali, hasilnya baru mencapai rata-rata kelas 5,6. Hal tersebut masih sangat perlu diupayakan peningkatannya. Menurut hasil analisis ulangan harian, diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 hasil belajar siswa pada pokok bahasan menentukan volum bangun ruang baru mencapai rata-rata 5,6 dan pada tahun 2019/2020 baru mencapai rata-rata kelas 5,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas VI dalam memecahkan dan menyelesaikan soal pokok bahasan volum bangun ruang, maka perlu upaya peningkatan kemampuan melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Upaya peningkatan kemampuan siswa terhadap pokok bahasan volum bangun ruang antara lain melalui penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan mudah. Konsep matematika seperti bangun ruang akan

mudah dimengerti anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sifat alat peraga itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Alat peraga akan merangsang minat siswa sekaligus mempercepat proses pemahaman siswa ketika mendapati hal-hal yang abstrak dan yang sulit dimengerti anak (Lengkana, 2016; Muhtar & Lengkana, 2019). Kebaikan alat peraga bagi pembelajaran juga membuat anak lebih bersemangat karena tidak merasakan kejenuhan. Pembelajaran dengan alat peraga mudah dicerna anak didik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik.

Alat peraga yang tepat untuk menerangkan volum bangun ruang diantaranya kubus satuan. Alat peraga tersebut menjadikan anak akan mampu memecahkan masalah melalui pengamatan, penganalisisan dan pembuktian secara terpadu sehingga konsep volum bangun ruang akan mudah diselesaikan anak didik pada saat mempelajari konsep volum bangun ruang.

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan untuk mengkaji lebih mendalam yang dirumuskan dalam judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Dalam Menentukan Volum Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Paseh II yang merupakan SD Inti yang di dalamnya sebagai pusat kegiatan guru SD di Dusun Nagrak Desa Paseh Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN Paseh pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan, seorang guru peneliti, dan guru pengamat sebanyak satu orang.

Melalui penggunaan alat peraga kubus satuan dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan volum bangun ruang. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 Maret 2020 selama 4hari. Hasil penelitian ini diperoleh data-data sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagaiberikut.

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas.
- 2) Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadipengamat.
- 3) Mengadakan orientasi pra-siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran.
- 5) Membuat alat peraga
- 6) Membuat alat evaluasi dan kunci jawaban
- 7) Menyusun instrumen observasi dan daftar siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan, adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 4 kali yaitu pertemuan pertama untuk orientasi, pertemuan kedua, ketiga dan keempat untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 3) Mengadakan evaluasi akhir siklus.
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 5) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, siswa masih kurang berminat, motivasi belajar yang diberikan guru belum optimal dan alat peraga yang dipergunakan belum memadai.

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas VI dimana pada siklus I diketahui bahwa perhatian siswa masih belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, motivasi belajar masih belum penuh sehingga baru 20%–30% siswa yang aktif maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Dalam penggunaan alat peraga siswa belum begitu paham dengan peraga yang diberikan guru, masih ada sebanyak 65% siswa yang kebingungan mengerjakan soal-soal latihan tentang Volum Bangun ruang. Hal tersebut dari data yang diperoleh dalam siklus I ini 65 % masih bingung dengan apa yang diajarkan guru, 20 % cukup paham dan 15 % siswa telah terampil dan menguasai materi volum bangun ruang.

Sampai akhir waktu yang dialokasikan dalam mengerjakan soal latihan, siswa yang mampu mengerjakan soal tes dengan jawaban betul sebanyak 15%, mampu mengerjakan soal dengan menjawab betul separonya lebih sebanyak 20%, dan yang baru mampu mengerjakan soal dengan menjawab betul antara 2–3 soal saja sebanyak 65%.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran melalui PTK ini di ketahui bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya kemampuan siswa pada pokok bahasan volum bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan perlu direncanakan kembali dan dipertinggi motivasi belajar siswa serta guru perlu membuat variasi alat peraga kubus satuan lebih banyak lagi.

2) Hasil Observasi terhadap Guru Peneliti oleh Pengamat

Hasil observasi terhadap guru peneliti diperoleh data-data yang dapat dipaparkan dalam bab ini yaitu guru peneliti belum mengelola pembelajaran dengan baik, guru dalam apersepsi

perlu mengaktualisasikan secara jelas apa-apa yang telah diketahui atau dikuasai siswa sebelumnya yaitu tentang volum bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan. Alat peraga yang digunakan guru peneliti, agar lebih menarik siswa dan diharapkan lebih menjangkau semua siswa baik ukurannya maupun jumlahnya.

Untuk pembelajaran menghitung volum bangun ruang dengan perga kubus satuan siswa dan guru dapat menggunakan peraga benda asli seperti kotak kapur atau benda-benda yang berbentuk kubus lainnya. Hasil pengamatan guru peneliti di peroleh data berupa saran dimana peneliti agar memperbanyak LKS kepada siswa, membimbing siswa yang masih kesulitan belajar dan mengelola kelas agar lebih kondusif.

Pada tahap ini guru peneliti telah menyusun perencanaan dengan baik, alat peraga yang digunakan cukup baik, dan penguasaan materi pelajaran sangat bagus. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dikatakan cukup baik, hanya saja peningkatan kemampuan siswa perlu ditingkatkan sehingga lebih menguasai materi yang diberikan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui bahwa rata-rata kelas hasil belajar siswa pokok bahasan volum bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan baru mencapai 6,4 dengan ketuntasan belajar sebanyak 7 orang siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 20%. Dengan demikian dapat kiranya dikatakan pada siklus I belum berhasil mencapai tuntas belajar dan belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa padapokok bahasan tersebut.

Hal ini diduga kuat oleh faktor perhatian siswa belum terfokus terhadap materi yang di ajarkan dan belum mengenyanya strategi mengajar dilakukan guru terutama dalam penggunaan alat peraga kubus satuan.

Secara klasikal kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran volum bangun ruang baru mencapai 64% dan yang telah menguasai materi dengan baik sebanyak 20%. Banyaknya siswa yang cukup menguasai materi ada 31%, dan sebanyak 49 % siswa yang belum menguasai.

Ada beberapa hal yang dapat dipaparkan dalam hal ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan soal seluruhnya dengan benar sebanyak 0 siswa.
- 2) Menyelesaikan 90 % soal dengan benar ada 2 orang siswa
- 3) Menyelesaikan 80 % soal sebanyak 5 siswa.
- 4) Menyelesaikan 70 % soal dengan benar sebanyak 11 siswa.
- 5) Menyelesaikan 60 % dan 50 % soal dengan benar masing-masing 7 orang.
- 6) Mampu menyelesaikan soal 40 % nya saja sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi kelas baik terhadap guru peneliti maupun siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan. Hasil belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 3 hari atau tiga tatap muka yaitu sejak tanggal 27 - 30 Maret 2020. Berdasarkan hasil refleksi I diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu ada perubahan-perubahan baik keaktifan siswa, minat dan motivasinya, prestasi belajar siswa yang dicapai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut.

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan melihat refleksi siklus I.
- 3) Membuat variasi dan jumlah alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengadakan pencocokan kembali PR yang diberikan pada akhirsiklus I

- 5) Menyusun alat evaluasi dan kunci jawaban.
- 6) Menyusun soal untuk tugas PR

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kemajuan dari segi pembelajaran di mana siswa cukup aktif dan pembelajaran berlangsung dengan aktif pula.

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 3 kali yaitu pertemuan pertama kedua, ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 3) Mengadakan evaluasi akhir siklus II.
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 5) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus II ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut.

- 1) Keaktifan mengerjakan soal didepan kelas yang mau tunjuk jari mencapai 28 anak atau sebesar 80 %.
- 2) Meningkatnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajarn mencapai 85%.
- 3) Meningkatnya kemauan siswa untuk menyelesaikan sosl latihan terutama PR yang diberikan mencapi 85% telah mengerjakan seluruh soal.
- 4) Alat peraga yang dipergunakan guru dapat dipahami siswa dan siswa dapat

mengerjakan LKS dengan cukup antusias.

Motivasi dan antusias siswa dalam menerima pelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini dapat dicatat sebagai berikut.

- 1) Guru dalam merencanakan pembelajaran cukup baik.
- 2) Guru mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan kondusif.
- 3) Penggunaan alat peraga cukup efektif
- 4) LKS yang digunakan sebagai latihan sola cukup membantu dalam menyerap materi pelajaran.
- 5) Guru melakukan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi secara individual dilakukan dengan penuh ketulusan, kesabaran dan menyeluruh kepada semua siswa.
- 6) Hasil pengamatan terhadap guru peneliti diketahui pula bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran cukup baik dimana guru menguasai materi pelajaran.

Adapun hal-hal dalam pembelajaran yang belum dapat dikatakan baik adalah dalam hal-hal berikut.

- 1) Alat peraga yang digunakan perlu lebih bervariasi baik ukuran maupun jumlah kubus satuannya sebagai unsur pembentuk bangun.
- 2) Frekuensi latihan soal perlu ditambah agar serapan materi dapat lebih banyak.
- 3) Memberi kesempatan seluas-luasnya secara merata bagi siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Membimbing siswa yang masih kesulitan mengerjakan.
- 5) Pemberian jumlah soal untuk PR perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa, antara yang pandai, cukup pandai dan kurang pandai sehingga tidak menjadi beban

bagi siswa yang kurang pandai.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini diketahui motivasi belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi, kegiatan pembelajaran dianggap cukup baik, alat peraga yang digunakan cukup variatif dan jumlahnya lebih banyak, penguasaan materi pelajaran lebih baik, dan keterlibatan siswa mencapai 70%. siswa yang memperoleh tertinggi yaitu nilai 9 sebanyak 2 orang, yang mendapat nilai 8 sebanyak 4 orang, yang mendapat nilai 7 ada 14 orang dan 6 sebanyak 15 orang. Untuk menentukan ketuntasan belajar atau mengetahui peningkatan belajar diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 6,8 meningkat dari siklus sebelumnya yaitu dari 6,4 menjadi 6,8 yang berarti ada peningkatan 0,4.

Sebagaimana hasil belajar siswa pada siklus kedua tersebut di atas, maka apabila dikaitkan dengan tolok ukur keberhasilan yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, diperoleh data bahwa sampai pada akhir siklus II ternyata rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut pada siklus II dapat dikatakan menjadi lebih tinggi yaitu 6,8 yang semula 6,4 pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus II, maka pada siklus II ini belum dikatakan berhasil, yakni nilai rata-rata yang dicapai belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yakni mencapai rata-rata kelas 7,0. Dengan demikian, maka baik kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa perlu ditingkatkan kembali pada siklus III.

3. Hasil siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyusun alat evaluasi beserta kuncinya
- 3) Membuat alat peraga dan menambah jumlah variasi alat peraga.

- 4) Mencatat nilai hasil siklus I dan II untuk pendekatan individual kepada siswa yang belum memperoleh nilai 7,0.
- 5) Menyusun daftar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember sampai dengan 25 Nopember 2020. Jumlah pertemuan 3 kali yaitu pertemuan pertama, kedua, ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 2) Mengadakan evaluasi akhir siklus III.
- 3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c. Hasil Observasi

Dari 35 siswa pada akhir siklus III, diketahui bahwa peran aktif siswa sangat partisipatif mencapai 95% diketahui dari jumlah siswa yang mau tunjuk jari untuk mengerjakan soal di papan tulis pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa.

Dalam hal kesungguhan dalam mengerjakan soal, diberikan sebanyak 5 soal dengan waktu 20 menit yang dapat menyelesaikan seluruh soal dan menjawab dengan benar sebanyak 33 orang siswa atau 95%.

Hal-hal yang menonjol pada siklus ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa telah menguasai materi volum bangun ruang ada 33 orang.
- 2) Disiplin dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat digunakan sebaik-baiknya.
- 3) Motivasi belajar cukup tinggi, sebanyak 30–33 orang siswa yang selalu unjuk jari pada saat diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

- 4) Kesempatan untuk tanya jawab sangat aktif dan komunikatif.
- 5) Materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dipergunakan guru dalam siklus III, mampu meningkatkan daya serap siswa karena hanya ada 2 orang siswa yang masih mendapat nilai 6 kurang dari 7.

Kondisi hasil pembelajaran yang dilaksanakan sampai pada akhir siklus III tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik.

Observasi terhadap guru peneliti oleh guru pengamat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang guru telah dikatakan baik. Pelaksanaan tindakan berlangsung secara kondusif pada apersepsi siswa terlibat, pelaksanaan KBM guru dan siswa berlangsung adakomunikasi dengan variasi metode tanya jawab, latihan, peragaan dan metode diskusi.

Lembar kerja siswa yang dipersiapkan guru mudah dipahami siswa. Meskipun masih ada 2 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Namun akhir siklus III dapat dikatakan tuntas. Pendekatan secara individual dan langsung telah memberikan semangat siswa dalam mengerjakan soal latihan sehingga sedikit demi sedikit kekurangpahaman siswa dapat diatasi dengan baik.

c. Hasil Tes Akhir Siklus III

Tes akhir siklus III diberikan pada saat berakhirnya siklus. Soal tes siklus III sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 30 menit. Terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai nilai standar yang ditetapkan penelitian yaitu baru dapat mencapai nilai 6, meskipun apabila dianalisis dari perkembangan nilai padakedua siswa tersebut mengalami peningkatan.

d. Refleksi Siklus III

Hasil observasi pada siklus III dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan siswa sangat respektif dan partisipatif. Pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat menguasai, alat peraga yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus III sebagaimana tersebut dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar mencapai 8,5 meningkat dari 6,8 pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan alat peraga kubus satuan untuk meningkatkan kemampuan mencari volum bangun ruang bentuk kubus dan balok.

Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai di mana dalam siklus III siswa mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu mengerjakan soal latihan mencari volum bangun ruang tidak lagi dengan menggunakan alat peraga kubus satuan.
- 2) Memiliki kemampuan menggunakan rumus mencari volum bangun ruang dalam menyelesaikan soal.
- 3) Memiliki sikap disiplin waktu, sehingga mampu menjadikan siswa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.
- 4) Motivasi belajar sangat tinggi, diketahui dari frekwensi yang muncul pada saat guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- 5) Meskipun ada siswa yang belum mencapai tuntas belajar, tetapi secara normatik dapat dikategorikan berhasil karena dapat meningkat hasil belajarnya dari siklus ke siklus.

Dengan demikian sampai batas akhri siklus III secara klasikal taraf serap materi volum bangun ruang mencapai keberhasilan sebesar 88% dengan rata-rata kelas 8,5.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil siklus I, II dan siklus III yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 6,4, pada siklus II baru mencapai 6,8 dan pada akhir siklus III rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 8,5.

Dari hasil penelitian ini, pada siklus I,II dan siklus III diketahui bahwa siswa dalam

menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan, siswa belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam mencari Volume bangun ruang, belum mampu mengaplikasikan rumus dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan volume suatu bangun yang berupa gambar pada lembar kerja meskipun sudah ditentukan ukurannya.

Pada siklus I, penggunaan alat peraga bangun ruang digunakan dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga kubus satuan pada siklus I masih terbatas pada bangun-bangun ruang yang sederhana ukurannya dan siswa masih kurang mampu dalam mencari volume bangun ruang. Kesalahan siswa dalam mencari volume karena terfokus dengan cara mencari luas bangun persegi panjang.

Hal ini dibuktikan dari kemampuan siswa menentukan volume menggunakan penggaris kemudian untuk mencari volume dengan mengalikan panjang dan lebarnya saja. Kemajuan siswa berangsur lebih baik pada akhir siklus II di mana cara mengukur volume bangun ruang dengan menggunakan alat peraga langsung. Pada siklus II siswa mulai lebih teliti dan terampil dalam mengukur volume bangun ruang dan mengaplikasikan rumus untuk mencari volume bangun ruang.

Alat-alat peraga yang dimanfaatkan siswa seperti kotak kapur, penghapus kayu berbentuk balok, dan alat peraga yang disediakan guru menambah motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dengan demikian maka kesulitan mencari volume bangun ruang tersebut diatasi menggunakan pembelajaran dengan bantuan alat peraga (Siagian & Nurfitriyanti, 2015).

Pada siklus II keberhasilan baru menunjukkan 68% dan yang kurang berhasil mencapai 32%. Hal ini karena siswa masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu gugup dan bingung pada operasi hitungnya, kurang mengetahui apa sebenarnya yang dikehendaki soal, dan bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Pada siklus III keberhasilan siswa mencapai 88%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus III. Siklus III dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti

menunjukkan hasil yang optimal karena prestasi belajar siswa mencapai 88% dan dikatakan tuntas secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 8,5. Hal tersebut berarti alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi menentukan volum bangun ruang.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, II dan siklus III karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba serta menghitung apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Apabila dibandingkan dengan keberhasilan yang dicapai tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2003/2004 baru mencapai 5,6 dan pada tahun 2019/2020 mencapai rata-rata kelas 5,9. Kenyataan yang demikian tersebut perlu mendapat perhatian dari guru untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan menentukan volum bangun ruang melalui penggunaan alat peragasecara maksimal agar dapat mencapai hasil yang tinggi.

Hal tersebut karena alat peraga bangun datar yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Konsep abstrak matematika dapat menjadi lebih konkret.
- c. Konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan alatperaga.
- d. Konsep abstrak matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih mudahdimengerti siswa dalam memahami pelajaran.

Alat peraga dapat juga dipergunakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pembentukan konsep.
- b. Latihan dan penguatan.

- c. Pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak yang lemah dan anak yang berbakat.
- d. Alat peraga dipakai sebagai alat ukur kemampuan siswa.
- e. Pengamatan dan penemuan ide-ide baru serta penyimpulannya.
- f. Mengundang anak untuk berdiskusi dengan teman atau guru.
- g. Mengundang untuk berpikir analisis.
- h. Mengundang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga materi mudah dicerna.

Namun demikian kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga bangun ruang antara lain guru harus menyiapkan peraga yang beraneka ragam, warna-warni agar menarik, menuntut keterampilan guru, menuntut guru agar kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar materi yang diajarkan tepat sasaran, menuntut guru membuat alat peraga yang dapat dilihat seluruh siswa, membutuhkan biaya dan tenaga untuk mengemas alat peraga tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I, II, dan pada siklus III dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus III pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, hasil belajar telah mencapai rata-rata kelas 8,7 nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7 sehingga dapat dikatakan meningkat.

Sebagaimana hipotesis tindakan yang diajukan dalam bab II yang berbunyi melalui penggunaan alat peraga kubus satuan maka hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dalam menentukan volume bangun ruang dapat ditingkatkan ternyata terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka simpulannya adalah pembelajaran dengan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan menentukan volum bangun ruang (balok dan kubus) pada siswa kelas VI SD Negeri Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

REFERENSI

- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Priastuti, A. W., & HW, S. (2016). *Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP*.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).